

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR TEKANAN DARAH PADA AKSEPTOR KB HORMONAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGUMUNDU 2016

Afina Karimatu Zahidah, Ari Udiyono, Mateus Sakundarno Adi

Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro
Email: afinakazed@gmail.com

Abstract : The usage of hormonal contraception in Indonesia has increased one of them in the work area of Kedungmundu community health center Semarang city with prevalence in 2015 about 17,9%. The aim of this research is knowing the blood pressure profile of hormonal contraception acceptors in work area of Kedungmundu community health center. This research is descriptive research with observational design and cross sectional approach. Total of sample is 100 hormonal contraception acceptors, 15-45 years old, and selected randomly to be interviewed and measured. The results was hormonal contraception acceptors has high blood pressure (29%); majority of respondents aged early adulthood, 26-35 years old, (43%);used injecting hormonal contraception (75%); had normal nutritional status (55%);had central obesity (66%);Senior High School for the last education (38%);housewife (59%);had salary more than minimum wage work Semarang city (52%);used hormonal contraception for 13-19 years (43%);had no hypertension history (68%);not smoked (100%); exposed by smoke (79%); and did light physical activity (60%). Hypertension incident of the respondents was tend to in late adulthood; had no hypertension history; exposed by smoke;used injection contraception;used hormonal contraception for 13-19 years;had obesity of nutritional status;had central obesity; and had light physical activity. Hormonal contraception acceptors should had sufficient physical activity, avoid of getting exposed by smoke; and controlling blood pressure routinely.

Keywords: the usage of hormonal contraception, hormonal contraception, blood pressure, hormonal contraception acceptors

PENDAHULUAN **Latar Belakang**

Menurut WHO pada tahun 2013, hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang berkontribusi pada 9,4 juta kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Hipertensi juga bertanggung jawab pada 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat penyakit stroke..Pada wanita dewasa berumur > 20 tahun di United States,

prevalensi wanita dengan tekanan darah > 120/80 mmHg atau tahap pre-hipertensi sebesar 22,9%. Di Asia tenggara, prevalensi wanita berumur > 25 tahun yang mengalami kenaikan tekanan darah sebesar 35%.⁽¹⁾ Sedangkan rata-rata di Negara berkembang, seperti halnya di Indonesia, prevalensi kenaikan tekanan darah mencapai 40%. Sebanyak 23,3% penduduk Indonesia yang berusia 18 tahun ke atas

mengalami hipertensi pada tahun 2014.⁽⁶⁾ Jumlah populasi wanita berumur >18 tahun di Kota Semarang berdasarkan profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2014 sebesar 306.207 jiwa, dan baru 68%

Umur Akseptor	Tekanan Darah				Total	
	Hipertensi		Normal		F	%
	F	%	F	%	F	%
Masa Remaja Akhir	1	6,2	15	93,8	16	100
Masa Dewasa Awal	11	25,6	32	74,4	43	100
Masa Dewasa Akhir	17	41,5	24	58,5	41	100
Total	29	29	71	71	100	100

diantaranya yang pernah melakukan pemeriksaan tekanan darah.⁽⁷⁾

Beberapa faktor risiko lain juga berkontribusi terhadap kenaikan tekanan darah pada wanita, diantaranya riwayat hipertensi, karakteristik seseorang (usia, jenis kelamin, ras), gaya hidup yang di dalamnya termasuk pola konsumsi lemak dan garam tinggi, makan secara berlebihan hingga mengakibatkan obesitas, kebiasaan merokok dan minum alkohol, kurang konsumsi sayuran dan buah, aktivitas fisik, konsumsi kopi, stress, penggunaan alat kontrasepsi hormonal, status gizi dan obesitas sentral.^{(5),(9),(10)}

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2014, jumlah peserta KB aktif di Jawa Tengah mencapai 78,56% dari jumlah total pasangan usia subur. Dari 5.299.177 wanita pengguna KB, 11,48% menggunakan metode implant, 56,67% menggunakan metode suntikan, dan 14,47% menggunakan metode pil KB.⁽¹⁴⁾ Di bandingkan metode lain yang bukan hormonal, tiga metode kontrasepsi hormonal tersebut lebih diminati. Kota Semarang pada tahun 2014 jumlah peserta KB aktif sebesar 203.328 orang atau 76,7% dari jumlah total

Pasangan Usia Subur (PUS) dan sebanyak 75% akseptor menggunakan kontrasepsi hormonal.⁽¹⁵⁾

Dengan semakin meningkatnya penggunaan KB hormonal di wilayah kerja Puskesmas Kedungmudu, maka semakin meningkat pula potensi terjadinya beberapa efek samping dari penggunaan KB hormonal yang salah satunya adalah peningkatan tekanan darah. Oleh karena itu, pada penelitian ini ingin mengetahui profil tekanan darah pada Akseptor KB hormonal di wilayah kerja Puskesmas Kedungmudu. Pada tahun 2014 jumlah pengguna alat kontrasepsi hormonal sebanyak 213 jiwa dan pada tahun 2015 meningkat drastis menjadi 10.129 jiwa.⁽¹⁶⁾ Pada penelitian kali ini akan dicantumkan beberapa variabel baik yang tidak dapat dimodifikasi seperti umur dan riwayat hipertensi keluarga, maupun variabel yang dapat dimodifikasi seperti lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal dan jenis alat kontrasepsi hormonal yang digunakan. Tekanan darah responden diukur menggunakan alat sphygmomanometer.

METODE PENELITIAN

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi berjumlah 10.129 wanita akseptor KB hormonal, dengan jumlah sampel 100 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabulasi silang umur responden dengan tekanan darah

Dalam penelitian ini, responden paling banyak pada kelompok umur dewasa akhir (36-45 tahun) sebesar 43%, sedangkan paling sedikit pada kelompok umur remaja awal (12-16 tahun) sebesar 0%. Pada penelitian di Korea tahun 2013 terhadap wanita, responden paling banyak berada pada rentang umur 35-39 tahun, dibandingkan responden pada rentang umur 45-49 tahun (23,4%).⁽⁵⁴⁾ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi paling banyak terjadi pada responden pada kelompok umur dewasa akhir (36-45 tahun) dengan proporsi sebesar 41,5%. Akan tetapi kecenderungan terjadinya peningkatan tekanan darah mulai muncul pada usia masa remaja akhir. Hal ini sama dengan hasil penelitian dari Lina Nurwidayanti dinyatakan bahwa perempuan

Jenis Alat Kontrasepsi	Tekanan Darah				Total	
	Hipertensi		Normal			
	F	%	F	%	F	%
Suntik	1	25,3	56	74,7	75	100
Pil	8	47,1	9	52,9	17	100
Implan	2	25,0	6	75,0	8	100
Total	2	29	71	71	100	100

menjadi lebih beresiko 4,96 kali untuk mengalami peningkatan tekanan darah pada usia >40 tahun.⁽⁵⁷⁾

Tabel 2. Tabulasi silang riwayat hipertensi responden dengan tekanan darah

Hasil wawancara pada responden menunjukkan bahwa sebanyak 32 responden memiliki riwayat penyakit hipertensi dan proporsi tekanan darah tinggi pada responden yang memiliki riwayat hipertensi sebesar 31,2%. Sedangkan dari 68 responden yang tidak memiliki riwayat keturunan penyakit hipertensi, proporsi tekanan darah tinggi pada responden yang

tidak memiliki riwayat penyakit hipertensi hanya sebesar 27,9%. Hasil pada penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Wan Muhammad Azren dinyatakan bahwa riwayat keturunan penyakit hipertensi memiliki proporsi tinggi yaitu sebesar 63,3% pada kejadian meningkatnya tekanan darah.⁽⁵⁸⁾ Pada hasil penelitian dari Made Yudha Ganesha dimana sebanyak 69,2 % responden dalam penelitiannya memperlihatkan hasil bahwa riwayat penyakit keturunan hipertensi mempunyai nilai proporsi yang tinggi untuk memberikan pengaruh pada terjadinya kenaikan tekanan darah pada responden.⁽⁵⁹⁾

Hipertensi cenderung merupakan penyakit keturunan. Apabila seorang memiliki riwayat hipertensi dari orangtua maka orang tersebut memiliki kemungkinan 25% terkena hipertensi. Jika seseorang memiliki riwayat hipertensi dari kedua orang tuanya maka kemungkinan orang itu akan mendapatkan penyakit tersebut sebesar 60%.⁽²⁶⁾

Tabel 3. Tabulasi silang jenis alat

Riwayat Penyakit	Tekanan Darah				Total	
	Hipertensi		Normal			
	F	%	F	%	F	%
Hipertensi	10	31,2	22	68,8	32	100
Tidak ada	19	27,9	49	72,1	68	100
Total	29	29	71	71	100	100

kontrasepsi hormonal yang digunakan responden dengan tekanan darah

Kontrasepsi hormonal banyak direkomendasikan untuk mencegah kehamilan pada wanita dewasa, karena dinilai lebih aman dibandingkan metode kontrasepsi lain. Akan tetapi, penggunaan kontrasepsi hormonal memberikan efek terhadap kelainan hormonal seperti dismenorea, siklus menstruasi yang tidak teratur dan jerawat. Selain itu, kontrasepsi hormonal juga

berhubungan dengan permasalahan kesehatan pada wanita dewasa seperti resiko penyakit kardiovaskuler, thrombosis vena, iskemik dan stroke hemoragic, dan infark myocardial. Estrogen yang terkandung dalam kontrasepsi hormonal biasanya dimodifikasi dengan progestin.⁽⁶²⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi tekanan darah tinggi paling banyak terjadi pada responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal berupa pil yaitu sebesar 47,1%. Pada responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal berupa suntik memiliki proporsi tekanan darah tinggi sebesar 25,3%, sedangkan pada responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal berupa implan memiliki proporsi tekanan darah tinggi sebesar 25%.

Hasil pada penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Liani Kawulur pada tahun 2015 bahwa dari 3 jenis alat kontrasepsi hormonal terbukti bahwa penggunaan alat kontrasepsi hormonal jenis pil yang memberikan pengaruh pada tekanan darah Akseptor.⁽⁶³⁾ Kemudian pada hasil penelitian dari Lamria Pangaribuan menyatakan bahwa jenis KB hormonal pil beresiko 1,4 kali untuk mengalami peningkatan tekanan darah.⁽⁶⁴⁾ Namun pada penelitian Anisa Putri Pinasti pada tahun 2013 bahwa pemakaian alat kontrasepsi suntik mempengaruhi peningkatan pada tekanan darah.⁽⁴³⁾

Tabel 4. Tabulasi silang lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan tekanan darah

Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi	Tekanan Darah				Total	
	Hipertensi		Normal		F	%
	F	%	F	%		
0-1 tahun	3	100,0	0	0,0	3	100
1-7 tahun	7	63,6	4	36,4	11	100
7-13 tahun	6	28,6	1	71,4	7	100

tahun			5	4		0
13-19 tahun	8	18,6	3	81,4	43	100
19-25 tahun	5	22,7	1	77,3	22	100
tahun			7	3		0
Total	2	29	7	71	10	100
	9		1		0	0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi tekanan darah tinggi pada responden dengan waktu lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal pada rentang waktu 0-1 tahun yaitu sebesar 100%. Kecenderungan untuk mengalami kenaikan tekanan darah mulai muncul pada pemakaian 0-1 tahun. Hasil pada penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nafisah dinyatakan bahwa pemakaian alat kontrasepsi hormonal pil selama 12 tahun berturut dapat beresiko 5,38 kali mengalami peningkatan tekanan darah.⁽⁵⁵⁾ Studi tentang prevalensi wanita pengguna kontrasepsi hormonal di Jerman menunjukkan 49,1% wanita memiliki riwayat menggunakan kontrasepsi ≥ 1 tahun.⁽⁶²⁾

Selama penggunaan alat kontrasepsi hormonal terjadi peningkatan ringan tekanan darah sistolik dan diastolik, terutama pada 2 tahun pertama penggunaannya dan setelah 4 tahun pemakaian tekanan darah akseptor akan meningkat 2-3 kali lipat terutama pada alat kontrasepsi yang mengandung estrogen.⁽⁶⁵⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

- Gambaran tekanan darah menunjukkan sebagian besar responden memiliki tekanan darah normal (71%) dan hanya 29% yang memiliki tekanan darah tinggi.
- Gambaran umur responden menunjukkan sebagian besar berada di kelompok umur dewasa awal yaitu rentang usia 26-35 tahun (43%), dengan proporsi tekanan darah tinggi paling

- banyak pada kelompok umur dewasa akhir yaitu rentang usia 36-45 tahun sebesar 41,5%.
3. Gambaran riwayat penyakit tidak menular hipertensi dari keluarga menunjukkan sebagian besar responden (68%) tidak memiliki riwayat penyakit hipertensi, dan 32% responden memiliki riwayat penyakit hipertensi, dengan proporsi tekanan darah tinggi paling banyak pada responden yang memiliki riwayat penyakit hipertensi (31,2%).
 4. Gambaran jenis alat kontrasepsi hormonal yang digunakan oleh responden menunjukkan sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 75%, sedangkan responden yang menggunakan alat kontrasepsi pil sebanyak 17% dan kontrasepsi implan sebanyak 8%, dengan proporsi tekanan darah tinggi lebih banyak pada responden yang menggunakan alat kontrasepsi pil (47,1%).
 5. Gambaran lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal menunjukkan sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi hormonal pada rentang waktu 13-19 tahun yaitu sebanyak 43% dan rata-rata lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal selama 6,5 tahun, dengan proporsi tekanan darah tinggi lebih banyak pada responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal pada rentang waktu 0-1 tahun (100%).
- DAFTAR PUSTAKA**
1. Anggara R. *Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2014.*
 2. Anies. *Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2006. 25-35 p.
 3. Martiani A, Lelyana R. *Faktor Risiko Hipertensi Ditinjau dari Kebiasaan Minum Kopi (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran pada Bulan Januari-Februari 2012).* J Nutr Coll. 2012;1(1):78-85.
 4. Bahauddin. *Asuhan Keperawatan Keluarga Lansia yang Mengalami Hipertensi di Keluarga Tn. S Terutama Tn. S Di Parang Kesit V No Xi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang.* Universitas Muhammadiyah Semarang; 2009.
 5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar 2013.* Jakarta; 2013.
 6. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.* 5th ed. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2007.
 7. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. *Alat Kontrasepsi Hormonal.* Jakarta: BKKBN; 1988.
 8. Oroh DN. *Hubungan Antara Kebiasaan Merokok dengan Konsumsi Alkohol dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Umum Poliklinik di Puskesmas Tumaratas Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa.* Sam Ratulangi; 2013.
 9. Pangaribuan L. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil dengan Kejadian Hipertensi*

- pada Wanita Usia 15-49 Tahun di Indonesia Tahun 2013 (Analisis Data Riskedas 2013).* Jakarta; 2015.
10. Pinasti AP. *Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Peningkatan Berat Badan dan Kenaikan Tekanan Darah pada Akseptor Keluarga Berencana di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen.* Muhammadiyah Surakarta; 2013.
 11. Nafisah D. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Akseptor Pil KB di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember.* Jember; 2014.
 12. Pangaribuan L. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia 15-49 Tahun di Indonesia Tahun 2013 (Analisis Data Riskedas 2013).* Jakarta; 2015.
 13. Delmi S, Elmatris RR. *Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat Etnik Minangkabau di Kota Padang.* Majalah Kedokteran Andalas. 2012;36:188.
 14. Natalia D. *Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Sintang, Kalimantan Barat.* Tanjungpura; 2015.
 15. Azren WM. *Gambaran Faktor Resiko pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Abang I, Kabupaten Karangasem.* Udayana; 2014.
 16. Made Yudha Ganesa Wikantyas Widia. *Gambaran Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat Pralansia di Wilayah Kerja Puskesmas Dawan I. Udayana;* 2013.
 17. Kawulur L. *Gambaran Penggunaan Pil KB pada Waniita Usia Subur dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanawongko Kecamatan Tombariri.* ejournal Keperawatan. 2015;3:4.
 18. *Profil Puskesmas Kedungmundu.* Semarang; 2016.